

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sebagai metode pembelajaran utama pada seluruh fakultas kedokteran (FK) di Indonesia secara serentak pada tahun 2006 menggunakan metode tutorial *problem-based learning* (PBL) metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai acuan dan itu masih sulit di terima oleh sebagian tenaga pengajar, meskipun telah dilaksanakan pelatihan-pelatihan. Kita dapat melihat pelaksanaannya juga sering tidak reliable bila dibandingkan antara FK yang satu dengan FK lainnya, bahkan dalam satu FK. Perbedaan persepsi ini juga diakui oleh pakar pendidikan kedokteran di dunia dan metode PBL yang diajukan oleh Barrows (Rosyadi, 2014).

Dan pada tahun 2006 pemerintah merasa Indonesia telah siap mengaplikasikan PBL setelah diselenggarakannya proyek *Health Workforce and Services* (HWS) dari tahun 2003 hingga 2007. Proyek HWS bertujuan untuk mempersiapkan dan menerapkan KBK diseluruh Indonesia dengan PBL sebagai metode pembelajaran utama (Rosyadi, 2014).

Kelebihan PBL lebih mengacu kepada *student centered, problem based, integrated, elective / early clinical exposure, systematic*. Dan

didalam PBL sendiri menggunakan langkah-langkah *seven jumps* yang bertujuan agar mahasiswa lebih mandiri, aktif, kreatif dan bijak. Untuk pertemuan pertama tutorial yang harus dipersiapkan yaitu langkah 1. klarifikasi istilah atau konsep yang belum dipahami, 2. mendefinikan masalah, 3. *brainstorm* / jawaban singkat, 4. menyimpulkan analisis pada langkah ketiga secara sistematis. Untuk pertemuan kedua tutorial yaitu langkah 5. merumuskan *learning object* (LO), 6. belajar mandiri, dan 7. sintesis (Rosyadi, 2014).

Hal yang lebih ditekankan disini untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dan kesesuaian tujuan belajar akan dirumuskan *learning objective* (tujuan belajar) yang disusun oleh suatu kelompok. Tutor akan mendorong mahasiswa agar inti tujuan belajar menjadi focus, tidak terlalu lebar atau superficial serta dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia. Seluruh mahasiswa harus mempelajari seluruh sasaran belajar yang telah disepakati dan tutor memberi tugas untuk membuat resume dengan tulisan tangan kepada setiap mahasiswa (Cahyani, 2008)

Hubungan kesesuaian *learning objective* skenario dengan *learning objective* kelompok tutorial didalam tutorial PBL memiliki banyak perbedaan maka peran tutor sebagai fasilitator sangat penting untuk mencapai kesesuaian (Nora, 2011).

Pada penelitian sebelumnya hubungan kesesuaian *learning objective* kelompok mahasiswa dengan *learning objective* fakultas hanya tercapai dan sesuai 42% (Nora, 2011).

Hasil Penelitian Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 April 2016 jam 13.00 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada beberapa mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan secara group discussion banyak hal yang berpengaruh dalam mencapai hasil belajar minikuis yang baik, setelah di telusuri secara seksama hasil belajar minikuis tidak memuaskan seperti yang diharapkan, banyak faktor diantaranya yaitu tidak sesuainya *learning objective* kelompok tutorial dengan *learning objective* skenario, kurangnya persiapan belajar, diskusi pada pertemuan pertama menyimpang dengan tujuan belajar, materi tidak sesuai dengan tujuan belajar dan juga tutor yang tidak mengarahkan kepada mahasiswanya dalam mencapai tujuan belajar yang menyebutkan bahwa peran tutor untuk mengarahkan materi yang harus dikuasai dan dicapai dalam pembelajaran *Learning Objective* berpengaruh terhadap hasil nilai minikuis, selain itu peran Penanggungjawab blok dalam pemilihan soal minikuis yang sesuai dengan *Learning Objective* skenario juga berpengaruh terhadap hasil nilai minikuis, begitu juga dengan keaktifan setiap individu dalam suatu kelompok tutorial untuk mencapai tujuan belajar juga berpengaruh terhadap hasil nilai minikuis.

Pada Program Studi Kedokteran Umum Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem blok dimana akan dilakukan kegiatan belajar seperti kuliah pakar, tutorial, clinical skill lab (CSL), praktikum. Untuk perhitungan dalam mendapatkan

IPK yaitu MCQ 60%, Tutorial 30% dan Praktikum 10%. Dimana nilai tutorial berasal dari rata-rata nilai minikuis dan aktif berbicara.

Pada dasarnya telah tertulis di Al-qur'an dalam surat al Mujadalah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah:11)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas mengenai *learning objective* ,peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan kesesuaian *learning objective* dalam tutorial PBL dengan hasil belajar mahasiswa PSPD dengan berbagai faktor yang sudah dijelaskan pada penelitian kali ini yang targetnya adalah Mahasiswa PSPD 2014 dan 2015. Penulis akan mengkaji masalah tersebut dengan mengkhususkan tempat yang akan dikaji yaitu di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

Apakah ada hubungan kesesuaian *learning objective* dalam tutorial PBL dengan hasil belajar mahasiswa PSPD?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui hubungan kesesuaian *learning objective* dalam tutorial PBL dengan hasil belajar mahasiswa PSPD.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi kesesuaian *learning objective* skenario dengan *learning objective* kelompok tutorial.
 - b. Mengidentifikasi hasil belajar tutorial PBL pada kelompok tutorial mahasiswa PSPD.
 - c. Melakukan *item review* kesesuaian soal minikuis dengan *learning objective* skenario oleh tim soal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman, dimana *self regulated learning* dapat mempengaruhi tercapainya hasil tujuan belajar.

2. Manfaat Praktis

Bagi Program Studi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi terkait dalam menentukan *learning Objective* bagi mahasiswa PSPD 2014 dan 2015.

Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan kesesuaian *learning Objective* (LO) dalam tutorial PBL dengan hasil pencapaian nilai ujian minikuis maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan kepustakaan dan dapat menjadi kontribusi sumber keilmuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi yang ada penelitian dengan judul “Hubungan Kesesuaian Learning Objective dalam Tutorial PBL dengan Hasil Belajar

Mahasiswa PSPD” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah

no	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Variabel	Instrumen	hasil	persamaan	perbedaan
1	<i>Problem Based Learning</i> Berpendekatan <i>Seven Jumps</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (TE Yuniar, 2015)	Purposive sampling dan Prettest –Posttest control group Design	<ul style="list-style-type: none"> • Independen adalah PBL berpendekatan seven jumps • Dependen adalah hasil belajar 	Metode pengumpulan data adalah: tes berbentuk soal pilihan ganda. Observasi, dokumentasi, dan angket	Hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa problem based learning berpendekatan 7 jumps dapat meningkatkan ketrampilan proses sains dan hasil belajar	Variabel dependen, Instrumen yang digunakan	Jenis Penelitian
2	Penggunaan teknik seven jumps untuk peningkatan kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran Geografi di Jurusan Pendidikan Geografi (Mukminan,2013)	eksplanasi hubungan asosiatif kausal antar variabel	<ul style="list-style-type: none"> • Independen adalah Penggunaan teknik <i>seven jumps</i> • Dependen adalah peningkatan kemandirian belajar mahasiswa 	angket dan dianalisis secara bivariat	menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pembelajaran metode tutorial teknik seven jumps dengan kemandirian belajar mahasiswa sehingga hasil belajar sesuai dengan yang	Variable independen	Variable dependen dan instrumen

					diharapkan		
3	evaluasi pelaksanaan <i>Seven Jumps</i> dalam diskusi tutorial (PBL) mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Gajah Mada (Cahyono <i>et al.</i> ,2004)	metode non eksperimen yaitu deskriptif eksploratif pendekatan <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Independen adalah evaluasi pelaksanaan seven jumps • Dependen adalah diskusi tutorial PBL mahasiswa program studi PSIK FK UGM 	Diskusi kelompok terarah (DKT) /focus group discussion consist dan wawancara	hasil penelitian bahwa tidak semua tahapan dalam pelaksanaan Seven Jumps dapat terlaksana dalam diskusi tutorial dan mendapat hasil belajar yang baik	Jenis penelitian, variabel independen	Variabel dependen dan instrumen